

LAPORAN MAGANG

TINJAUAN KUALITAS SANITASI DI AREA BONGKAR MUAT IKAN PELABUHAN PERIKANAN NUSANTARA (PPN) SIBOLGA

Peminatan Kesehatan Lingkungan

**Disusun Oleh:
CLAUDIA RENATA NABABAN
NIM 22030043**



**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
PROGRAM SARJANA FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI
KOTA PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2025**

LAPORAN MAGANG
TINJAUAN KUALITAS SANITASI
DI AREA BONGKAR MUAT IKAN
PELABUHAN PERIKANAN NUSANTARA (PPN) SIBOLGA

Peminatan Kesehatan Lingkungan

Disusun Oleh:
CLAUDIA RENATA NABABAN
NIM 22030043

Padangsidimpuan, November 2025

Menyetujui

Pembimbing Lapangan



Arisandi Nainggolan, S.Pi
NIP. 198506262014031002

Pembimbing Akademik

Nurul Hidayah Nasution, SKM, MKM
NUPTK. 4244769670231063

Mengetahui

**Ketua Program Studi Ilmu Kesehatan
Masyarakat Program Sarjana**



Nurul Hidayah Nasution, SKM, MKM
NUPTK. 4244769670231063

**Dekan Fakultas Kesehatan
Universitas Aulia Royhan**

Arinil hidayah, SKM, M.Kes
NUPTK. 8350765666230243

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat, karunia, serta bimbingan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Magang di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sibolga dengan baik dan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

Penyusunan laporan ini merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban atas kegiatan magang yang telah dilaksanakan di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sibolga selama periode magang berlangsung. Melalui kegiatan tersebut, penulis memperoleh berbagai pengalaman berharga serta pemahaman yang lebih mendalam mengenai aktivitas operasional, pengelolaan lingkungan, dan penerapan aspek kesehatan lingkungan di kawasan pelabuhan perikanan.

Terselesaikannya laporan ini tentunya tidak terlepas dari dukungan, bantuan, serta arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Kalabuh Irvan Armana, S.St.Pi., M.Si, selaku Kepala Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sibolga, yang telah memberikan kesempatan dan izin kepada penulis untuk melaksanakan kegiatan magang di lingkungan PPN Sibolga.
2. Ibu Kasubag Umum Roida Susi Ariesty Manurung,S.Pi, yang telah membantu dalam proses administrasi dan memberikan dukungan serta arahan selama kegiatan magang berlangsung.
3. Bapak Pembimbing Lapangan Arisandi Nainggolan, S.Pi, atas bimbingan, pengarahan, serta ilmu yang diberikan selama kegiatan di lapangan sehingga penulis dapat memahami proses kerja dan operasional di pelabuhan dengan lebih baik.
4. Ibu Pembimbing Materi Nurul Hidayah Nasution, SKM, MKM, yang telah memberikan masukan, koreksi, serta saran yang sangat membantu dalam penyusunan laporan ini.
5. Ibu Dekan Fakultas Universitas Aufa Royhan Arinil Hidayah, SKM, M.Kes, atas dukungan dan fasilitas yang diberikan kepada mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatan magang di instansi terkait.

6. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Aufa Royhan, yang telah memberikan ilmu, motivasi, serta semangat kepada penulis selama menempuh perkuliahan hingga pelaksanaan magang ini dapat berjalan dengan lancar.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih memiliki kekurangan, baik dari segi isi maupun penyusunan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan di masa yang akan datang.

Akhirnya, penulis berharap semoga laporan ini dapat memberikan manfaat dan menjadi bahan pembelajaran bagi semua pihak yang membutuhkan, khususnya yang ingin mengetahui kegiatan serta pengelolaan lingkungan di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sibolga.

Sibolga, November 2025

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Magang.....	3
1.3.1 Tujuan Umum	3
1.3.2 Tujuan Khusus	3
1.4 Manfaat Magang	4
1.5 Waktu dan Tempat Pelaksanaan Magang	4
BAB II GAMBARAN UMUM INSTANSI TEMPAT MAGANG	6
2.1 Profil Singkat Instansi	6
2.1.1 Visi dan Misi	6
2.1.2 Tujuan Organisasi	7
2.2 Struktur Organisasi.....	8
2.3 Program Dan Kegiatan Utama	8
BAB III KEGIATAN MAGANG	11
3.1 Deskripsi Kegiatan Magang	11
3.1.1 Jenis Kegiatan	11
3.1.2 Bentuk Kegiatan	12
3.2 Tugas dan Tanggung Jawab.....	12
3.3 Metode Pelaksanaan Kegiatan.....	14
3.4 Hasil Kegiatan	15
BAB IV PEMBAHASAN.....	17
4.1 Analisis Hasil Kegiatan Magang	17
4.1.1 Sanitasi Pengelolaan Limbah Ikan.....	17
4.1.2 Sanitasi Kebersihan Lantai dan Area Kerja	18
4.1.3 Sanitasi Tempat Pembuangan Sampah	19

4.1.4	Sanitasi Saluran Drainase dan Pembuangan Air Limbah	20
4.1.5	Sanitasi Meja Kerja Pengolahan Ikan	21
4.1.6	Higiene Pekerja.....	22
4.1.7	Sanitasi Fasilitas Pendukung (Toilet).....	23
4.2	Keterkaitan antara Teori dan Praktik di Lapangan	23
4.2.1	Keterkaitan teori sanitasi lingkungan dengan pengelolaan limbah ikan	23
4.2.2	Keterkaitan teori higiene dan sanitasi makanan dengan kebersihan area kerja.....	24
4.2.3	Keterkaitan teori pengelolaan sampah dengan kondisi tempat pembuangan sampah.....	24
4.2.4	Keterkaitan teori sistem drainase dengan kondisi saluran pembuangan air limbah	25
4.2.5	Keterkaitan teori sanitasi peralatan dengan kebersihan peralatan pengolahan ikan	25
4.2.6	Keterkaitan teori higiene perorangan dengan perilaku pekerja	25
4.2.7	Keterkaitan teori fasilitas sanitasi dasar dengan ketersediaan sarana di lokasi magang	26
4.2.8	Keterkaitan teori penyimpanan pangan dengan penyimpanan ikan di lapangan	26
4.2.9	Keterkaitan teori pendidikan kesehatan dengan upaya peningkatan sanitasi 26	
4.3	Faktor Pendukung dan Penghambat	27
4.3.1	Faktor Pendukung	27
4.3.2	Faktor Penghambat	28
4.4	Dampak Kegiatan yang Dicapai	29
4.4.1	Kontribusi terhadap Instansi (PPN Sibolga)	29
4.4.2	Kontribusi terhadap Masyarakat dan Lingkungan Sekitar	29
4.4.3	Refleksi Dampak Kegiatan Magang	30
BAB V PENUTUP		31
5.1	Kesimpulan (hasil kegiatan)	31
5.2	Saran	32

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Sanitasi Pengelolan Limbah Ikan	18
Gambar 4.2 Sanitasi Kondisi Lantai	19
Gambar 4.3 Sanitasi Pembuangan Sampah.....	20
Gambar 4.4 Kondisi Drainase	21
Gambar 4.5 Kondisi Peralatan Kerja (Meja Pemilihan Ikan)	22
Gambar 4.6 Pekerja di Tempat Pelelangan Ikan	23

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Magang merupakan salah satu bentuk kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan ke dalam dunia kerja. Melalui kegiatan magang, mahasiswa diharapkan mampu memahami kondisi nyata di lapangan, mengasah keterampilan profesional, serta meningkatkan kemampuan analisis terhadap berbagai permasalahan yang berkaitan dengan bidang keahliannya. Bagi mahasiswa program studi Kesehatan Masyarakat, khususnya peminatan Kesehatan Lingkungan, magang menjadi sarana penting untuk mempelajari penerapan prinsip-prinsip kesehatan lingkungan dalam berbagai sektor kerja, termasuk pada lingkungan pelabuhan perikanan yang memiliki dinamika dan tantangan tersendiri dalam hal pengelolaan lingkungan dan kesehatan kerja.

Pelabuhan perikanan ialah suatu wilayah perpaduan antara daratan dan lautan yang dipergunakan sebagai pangkalan kegiatan penangkapan ikan dan dilengkapi dengan berbagai fasilitas dari ikan didaratkan hingga didistribusikan (Zain et al., 2011).

Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sibolga merupakan salah satu pelabuhan perikanan yang berada di bawah Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. PPN Sibolga berperan penting sebagai pusat aktivitas perikanan tangkap, tempat pendaratan hasil laut, serta distribusi ikan ke berbagai daerah. Salah satu area penting di dalam pelabuhan ini adalah area bongkar muat ikan, yang menjadi titik awal proses penanganan hasil tangkapan sebelum didistribusikan. Kegiatan di area tersebut sangat berpengaruh terhadap mutu ikan yang dihasilkan, sehingga memerlukan kondisi sanitasi yang baik untuk menjamin kebersihan dan keamanan hasil perikanan. Dengan demikian, peninjauan terhadap kualitas sanitasi di area bongkar muat ikan menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana penerapan prinsip kesehatan lingkungan telah dilakukan di PPN Sibolga.

Kegiatan bongkar muat ikan merupakan salah satu aktivitas utama di pelabuhan yang memerlukan perhatian khusus terhadap aspek sanitasi lingkungan. Sanitasi di area bongkar muat memiliki peran penting dalam menjaga mutu hasil tangkapan agar tetap segar, tidak terkontaminasi, dan aman untuk dikonsumsi masyarakat. Proses penanganan ikan yang tidak memenuhi standar kebersihan dapat menyebabkan penurunan mutu, pembusukan dini, bahkan berpotensi menimbulkan penyakit bawaan makanan (*foodborne disease*).

Kualitas sanitasi di pelabuhan perikanan mencakup berbagai aspek, antara lain kebersihan lantai dan peralatan bongkar muat, pengelolaan limbah ikan, pengelolaan sampah padat dan cair, ketersediaan air bersih, serta kebersihan pekerja dan lingkungan sekitar. Apabila aspek-aspek tersebut tidak dikelola dengan baik, dapat terjadi pencemaran lingkungan yang berdampak pada penurunan kualitas ikan, timbulnya bau tidak sedap, serta berkembangnya vektor penyakit seperti lalat dan tikus di area kerja.

Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sibolga, sebagai salah satu pelabuhan utama di Pantai Barat Sumatera, memiliki aktivitas bongkar muat ikan yang sangat padat setiap harinya. Tingginya aktivitas tersebut menjadikan area pelabuhan rawan terhadap permasalahan sanitasi apabila tidak dikelola dengan baik. Berdasarkan hal tersebut, PPN Sibolga dipilih sebagai lokasi magang dan objek kajian karena memiliki relevansi yang kuat dengan bidang Kesehatan Lingkungan, khususnya dalam hal penerapan sanitasi di lingkungan kerja perikanan. Oleh karena itu, penting dilakukan tinjauan terhadap kualitas sanitasi di area bongkar muat ikan guna mengetahui sejauh mana penerapan prinsip-prinsip sanitasi telah dilaksanakan serta kendala apa saja yang masih ditemukan di lapangan.

Melalui kegiatan magang ini, penulis sebagai mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat dengan peminatan Kesehatan Lingkungan memperoleh kesempatan untuk mengamati secara langsung kondisi lapangan, menganalisis penerapan sanitasi, serta menilai faktor-faktor yang memengaruhi kebersihan di area bongkar muat ikan di PPN Sibolga.

Hasil pengamatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai kondisi sanitasi lingkungan kerja di pelabuhan, sekaligus menjadi bahan

evaluasi dan rekomendasi bagi pihak instansi dalam meningkatkan penerapan sanitasi dan kesehatan lingkungan di kawasan Pelabuhan Perikanan Nusantara Sibolga.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam kegiatan magang di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sibolga dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi kualitas sanitasi di area bongkar muat ikan di PPN Sibolga dan penerapan prinsip-prinsip sanitasi di area bongkar muat ikan, termasuk kebersihan lingkungan, pengelolaan limbah ikan, kebersihan lantai dan area kerja, tempat pembuangan sampah, saluran drainase, meja kerja pengolahan ikan, higiene pekerja?
2. Apa saja keterkaitan antara teori dan praktik di lapangan dalam sanitasi lingkungan?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambatnya?

1.3 Tujuan Magang

1.3.1 Tujuan Umum

Kegiatan magang ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam memahami dan menganalisis kondisi sanitasi di lingkungan kerja pelabuhan perikanan. Secara umum, tujuan magang ini adalah untuk meninjau kualitas sanitasi di area bongkar muat ikan di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sibolga.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi kondisi kualitas sanitasi di area bongkar muat ikan di PPN Sibolga dan penerapan prinsip-prinsip sanitasi di area bongkar muat ikan, termasuk kebersihan lingkungan, pengelolaan limbah ikan, kebersihan lantai dan area kerja, tempat pembuangan sampah, saluran drainase, meja kerja pengolahan ikan, higiene pekerja.
2. Mengetahui keterkaitan antara teori dan praktik di lapangan dalam sanitasi lingkungan.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat

1.4 Manfaat Magang

Pelaksanaan magang di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sibolga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik bagi mahasiswa, instansi tempat magang, maupun pihak lain yang berkepentingan. Adapun manfaat yang diharapkan dari kegiatan magang ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa
 - a) Menambah wawasan, pengalaman, dan keterampilan praktis dalam bidang Kesehatan Lingkungan, khususnya terkait penerapan sanitasi di lingkungan kerja pelabuhan perikanan.
 - b) Mengembangkan kemampuan analisis dalam menilai kondisi sanitasi dan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya di area bongkar muat ikan.
 - c) Menjadi sarana penerapan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan ke dalam situasi kerja nyata.
2. Bagi perguruan tinggi
 - a) Sebagai bentuk implementasi kegiatan akademik yang menghubungkan teori dengan praktik di lapangan.
 - b) Menjadi bahan penilaian dan evaluasi terhadap kompetensi mahasiswa dalam menerapkan ilmu kesehatan lingkungan secara nyata.
3. Bagi instansi tempat magang PPN Sibolga
 - a) Memberikan masukan dan rekomendasi yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas sanitasi di area bongkar muat ikan.
 - b) Mendukung upaya pelabuhan dalam menjaga mutu hasil tangkapan dan lingkungan kerja yang sehat.
4. Bagi masyarakat

Secara tidak langsung memperoleh manfaat dari peningkatan kualitas sanitasi di pelabuhan, melalui tersedianya hasil perikanan yang lebih higienis dan aman dikonsumsi.

1.5 Waktu dan Tempat Pelaksanaan Magang

Kegiatan magang ini dilaksanakan di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sibolga, yang berlokasi di Kelurahan Pondok Batu, Kecamatan Sarudik, Kabupaten

Tapanuli Tengah, Provinsi Sumatera Utara. Pelabuhan ini berada di bawah naungan Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia (KKP RI) dan berfungsi sebagai salah satu pusat kegiatan perikanan tangkap di wilayah pantai barat Sumatera.

Magang dilaksanakan selama 4 minggu, terhitung mulai tanggal 27 Oktober 2025 sampai 22 November 2025 sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh pihak kampus dan instansi tempat magang. Selama periode tersebut, mahasiswa melakukan observasi secara langsung di area bongkar muat ikan, untuk meninjau dan memahami kondisi kualitas sanitasi di lingkungan kerja Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sibolga.

BAB II

GAMBARAN UMUM INSTANSI TEMPAT MAGANG

2.1 Profil Singkat Instansi

Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap melalui Pembangunan Pelabuhan Perikanan Nusantara Sibolga yang peresmiannya oleh Presiden Republik Indonesia tanggal 21 Juli 1993, dan pengukuhan sebagai Pelabuhan Perikanan Nusantara ditetapkan dengan surat keputusan Menteri Pertanian Nomor 684/KPTS/OT 210/10/1993 tanggal 18 Oktober 1993, diharapkan dapat menunjang perkembangan perikanan dan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah Pantai Barat Sumatera Utara, khususnya di wilayah kabupaten Tapanuli Tengah, Kota Sibolga dan wilayah sekitarnya.

Pelabuhan Perikanan Nusantara Sibolga berada di kecamatan Sarudik, Kabupaten Tapanuli Tengah. Secara geografis terletak pada posisi koordinat 01-02'-15' LS dan 100-23'-34 BT.

Keadaan cuaca secara umum sama dengan cuaca disekelilingi ekuator, angin beraturan, panas, curah hujan banyak. Kondisi perairan cukup tenang karena terlindungi oleh gugusan pulau (Mursala, Situngkus, dan lain-lain).

2.1.1 Visi dan Misi

“Terwujudnya Pelayanan yang Profesional dan Modern”

Makna visi:

- a) Pelabuhan mampu memberikan pelayanan yang cepat, tepat, ramah, serta sesuai standar.
- b) Pengelolaan pelabuhan dilakukan secara modern, mengikuti perkembangan teknologi dan kebutuhan industri perikanan.
- c) Sumber daya manusia yang kompeten, profesional, dan berintegritas dalam bekerja.

Misi Pelabuhan Perikanan Nusantara Sibolga:

- a) Profesional dalam menjalankan tugas memberikan pelayanan sesuai standar operasional, kompeten, dan berorientasi pada kualitas.
- b) Ramah dalam melayani pemohon Pelayanan dilakukan dengan sopan, komunikatif, dan mengutamakan kenyamanan pengguna jasa.

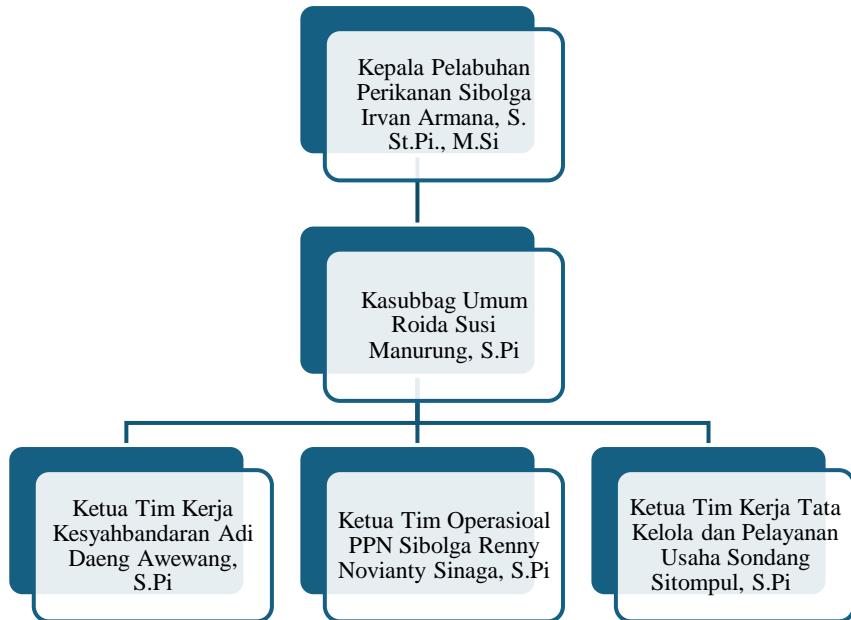
- c) Informatif dalam memberikan penjelasan Memberikan informasi yang jelas, terbuka, dan mudah dipahami oleh nelayan, pengusaha perikanan, dan stakeholder lainnya.
- d) Akuntabel dalam menjalankan tugas Menjaga transparansi, pertanggungjawaban kerja, dan integritas dalam seluruh layanan pelabuhan. Selain misi formal, juga terdapat MOTTO nilai kerja (Senyum, Melayani, Ikhlas, Loyalitas, Efektif) yang mencerminkan budaya kerja pegawai PPN Sibolga.

2.1.2 Tujuan Organisasi

- a) Mendukung pengembangan sektor perikanan tangkap melalui penyediaan fasilitas pokok, fungsional, dan penunjang yang memadai untuk kegiatan sandar, bongkar muat ikan, dan pemasaran.
- b) Memberikan pelayanan prima kepada seluruh pengguna jasa. Meliputi layanan kesyahbandaran, perizinan kapal, logbook, SPB/SHTI, docking, penggunaan fasilitas, air tawar, listrik, dan pelayanan non-tunai lainnya.
- c) Meningkatkan efektivitas sistem tata kelola pelabuhan, termasuk pengelolaan sarana-prasarana, kelancaran arus kapal, administrasi perizinan, dan pelayanan publik berbasis digital.
- d) Mendorong peningkatan produksi dan nilai ekonomi hasil perikanan. Dengan mendukung proses pendaratan ikan yang bersih, higienis, dan sesuai standar mutu.
- e) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir dan pelaku usaha perikanan Melalui penyediaan fasilitas pemasaran, balai nelayan, pembinaan, dan layanan operasional yang efisien.
- f) Mendukung peningkatan PNBP sektor perikanan. Sebagai bentuk kontribusi PPN Sibolga terhadap penerimaan negara, khususnya dari kegiatan pascaproduksi dan layanan usaha.

2.2 Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sibolga adalah sebagai berikut:



2.3 Program Dan Kegiatan Utama

1. Program Pengelolaan Sanitasi dan Limbah Pelabuhan

- a) Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL)
- b) Instalasi air bersih
- c) Instalasi rambu suar dan sarana pendukung pelabuhan

Fasilitas IPAL adalah elemen penting untuk menjaga kesehatan lingkungan pelabuhan, karena mengolah limbah cair sebelum dibuang ke perairan. Program ini mendukung pencegahan pencemaran dan penyakit berbasis lingkungan. Kegiatan yang termasuk program ini (berdasarkan fasilitas): Pengolahan limbah cair dari aktivitas pelabuhan, menjamin air yang digunakan aman dan memenuhi standar dan pengendalian sanitasi area tambat, TPI, dan fasilitas umum.

2. Program Higiene dan Sanitasi Tempat Pemasaran Ikan (TPI Higienis)

Keberadaan TPI higienis menunjukkan program yang berfokus pada:

- a) Kebersihan area pendaratan ikan.
- b) Higienitas proses penanganan ikan.
- c) Pencegahan kontaminasi dari lingkungan pelabuhan.

Program ini juga berkaitan langsung dengan kesehatan masyarakat karena proses penanganan ikan yang higienis mengurangi risiko penyakit bawaan pangan.

3. Program Pengendalian Mutu dan Inspeksi Kualitas Ikan

- a) Pelayanan inspeksi pengendalian mutu
- b) Penerimaan logbook penangkapan ikan
- c) E-Logbook
- d) Cek poin kapal penangkap ikan

Selain itu, terdapat tim SCPIB (Sertifikat Cara Penanganan Ikan yang Baik). Ini menunjukkan program pengawasan mutu dan kesehatan pangan ikan yang bertujuan: memastikan kapal menangani ikan sesuai standar higienis, memastikan rantai pasok ikan yang sehat dan aman konsumsi, dan melakukan inspeksi terhadap mutu ikan dan kelayakan fasilitas kapal.

4. Program Pengendalian Risiko di Lingkungan Kerja Pelabuhan

- a) Pelayanan sertifikat kelaikan kapal perikanan
- b) Pelayanan kelayakan kapal (pembaharuan & reguler)
- c) Cek fisik kapal (kelayakan)

Kegiatan ini berhubungan dengan keselamatan nelayan dan awak kapal. Kapal yang tidak laik laut dapat menimbulkan kecelakaan, cedera, dan gangguan kesehatan. Program ini bertujuan: melindungi kesehatan dan keselamatan pekerja pelabuhan, mencegah kecelakaan kerja, dan memastikan standar keamanan kapal terpenuhi sebelum berlayar.

5. Program Pengelolaan Kebersihan dan Kenyamanan Lingkungan Pelabuhan

- a) Taman pelabuhan
- b) Pos keamanan
- c) Kios nelayan
- d) Shelter nelayan
- e) Workshop
- f) Ruang pertemuan nelayan

Dari fasilitas ini, terlihat adanya program untuk menciptakan lingkungan kerja yang bersih, nyaman, dan sehat bagi nelayan dan masyarakat sekitar. Program ini mencakup: pemeliharaan kebersihan area publik di pelabuhan, penyediaan ruang

yang layak dan higienis bagi aktivitas nelayan, dan menjaga kenyamanan ruang kerja sehingga mendukung kesehatan fisik.

6. Program Pelayanan Air Bersih dan Listrik

- a) Penjualan air ke kapal
- b) Penagihan jasa pemakaian air tawar
- c) Penyambungan jaringan air tawar
- d) Penyambungan jaringan listrik
- e) Penagihan jasa pemakaian listrik

Pelayanan ini terkait langsung dengan kesehatan masyarakat karena air bersih mendukung higiene nelayan dan kebersihan kapal, listrik aman mendukung keselamatan kerja dan mencegah kecelakaan.

7. Program Penanganan Pengaduan Publik

Melalui layanan ini, masyarakat bisa melaporkan masalah sanitasi, kebersihan lingkungan, potensi penyakit lingkungan, dan keluhan fasilitas higienis.

BAB III

KEGIATAN MAGANG

3.1 Deskripsi Kegiatan Magang

Pelaksanaan magang di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sibolga memberikan kesempatan bagi praktikan untuk terlibat secara langsung dalam aktivitas yang berkaitan dengan sanitasi lingkungan di area bongkar muat ikan. Selama kegiatan magang berlangsung, praktikan tidak hanya melakukan pengamatan terhadap kondisi lapangan, tetapi juga mempelajari bagaimana prosedur sanitasi diterapkan dalam kegiatan operasional pelabuhan. Melalui rangkaian kegiatan yang dilakukan, praktikan memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi sanitasi di wilayah kerja pelabuhan dan memahami berbagai faktor yang memengaruhi kebersihan serta higienitas lingkungan di area bongkar muat.

Uraian kegiatan selama magang dijelaskan lebih lanjut pada bagian berikut:

3.1.1 Jenis Kegiatan

Jenis kegiatan yang dilakukan selama magang di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sibolga merupakan kegiatan observasi lapangan yang terfokus pada penilaian kualitas sanitasi lingkungan di area bongkar muat ikan. Observasi lapangan dipilih sebagai jenis kegiatan utama karena pelabuhan merupakan lingkungan kerja yang dinamis dan membutuhkan pengamatan langsung untuk memahami kondisi sanitasi aktual. Melalui kegiatan observasi ini, praktikan berkesempatan melihat secara lebih dekat bagaimana aktivitas bongkar muat berlangsung, bagaimana kebersihan area dermaga dipertahankan, serta bagaimana limbah dari kegiatan perikanan dikelola oleh petugas maupun pekerja.

Jenis kegiatan ini juga mencakup pemantauan menyeluruh terhadap aspek-aspek lingkungan yang memiliki potensi risiko terhadap mutu ikan dan kesehatan masyarakat. Praktikan meninjau berbagai komponen seperti kondisi peralatan bongkar muat, aliran limbah cair yang berasal dari kapal, pembuangan limbah padat seperti sisa ikan dan plastik, hingga perilaku para pekerja dalam menerapkan prinsip higienitas. Observasi lapangan memberikan gambaran nyata mengenai area-area yang sudah memenuhi standar sanitasi serta area yang masih memerlukan perbaikan. Dengan demikian, jenis kegiatan ini bertujuan untuk memberikan

pengalaman langsung kepada praktikan dalam melakukan identifikasi masalah serta memahami penerapan sanitasi lingkungan pada sektor perikanan.

3.1.2 Bentuk Kegiatan

Bentuk kegiatan yang dilakukan selama magang merupakan rangkaian aktivitas terstruktur yang mendukung proses observasi di lapangan. Praktikan terlibat secara langsung dalam mengikuti alur kerja harian di area bongkar muat ikan. Kegiatan diawali dengan melakukan pengamatan rutin terhadap kondisi kebersihan dermaga dan lingkungan di sekitarnya, termasuk saluran pembuangan, fasilitas sanitasi, serta kondisi tempat pendaratan ikan. Dalam proses ini, praktikan menggunakan lembar ceklis sanitasi yang telah disusun berdasarkan standar pelabuhan. Penggunaan ceklis ini memungkinkan penilaian dilakukan secara sistematis dan terarah sehingga setiap temuan dapat dicatat dengan rapi dan lengkap.

Selain pengamatan, bentuk kegiatan juga mencakup dokumentasi lapangan yang dilakukan melalui pengambilan foto pada area-area yang relevan, seperti tempat penanganan ikan, lokasi pembuangan sampah, fasilitas sanitasi, serta aktivitas bongkar muat yang sedang berlangsung. Dokumentasi visual ini berfungsi sebagai bukti pendukung dan mempermudah dalam proses evaluasi hasil observasi.

Dalam pelaksanaannya, praktikan juga melakukan interaksi dengan pembimbing lapangan dan petugas pelabuhan untuk mendapatkan penjelasan lebih mendalam mengenai prosedur sanitasi yang diterapkan di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sibolga. Diskusi tersebut membantu praktikan memahami kebijakan internal pelabuhan, sistem pengelolaan limbah, serta tantangan yang sering muncul dalam menjaga kebersihan lingkungan. Melalui rangkaian kegiatan tersebut, praktikan tidak hanya memperoleh data observasi, tetapi juga pemahaman komprehensif mengenai kondisi operasional pelabuhan yang berkaitan dengan sanitasi lingkungan. Bentuk kegiatan ini memberikan pengalaman praktik langsung yang sangat penting bagi pengembangan kemampuan analisis di bidang kesehatan lingkungan.

3.2 Tugas dan Tanggung Jawab

Selama pelaksanaan magang di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sibolga, praktikan memiliki sejumlah tugas dan tanggung jawab yang berhubungan

langsung dengan kegiatan observasi sanitasi di area bongkar muat ikan. Tugas utama praktikan adalah melakukan pengamatan secara sistematis terhadap berbagai aspek sanitasi lingkungan pelabuhan. Dalam menjalankan peran tersebut, praktikan bertanggung jawab untuk memperhatikan kondisi kebersihan dermaga, mengamati pengelolaan limbah, serta mencatat keberadaan fasilitas sanitasi yang mendukung aktivitas bongkar muat.

Selain melakukan pengamatan, praktikan juga bertanggung jawab dalam menggunakan lembar ceklis sanitasi yang telah disusun sebagai instrumen penilaian. Lembar ceklis ini harus diisi secara objektif berdasarkan kondisi lapangan sehingga data yang terkumpul dapat menggambarkan situasi sanitasi secara akurat. Praktikan dituntut untuk teliti dalam mengidentifikasi setiap komponen yang berkaitan dengan sanitasi, termasuk potensi risiko yang dapat memengaruhi kualitas lingkungan maupun mutu ikan.

Tanggung jawab lain yang diemban adalah melakukan dokumentasi berupa foto dan catatan lapangan. Dokumentasi ini merupakan bagian penting dari proses pengumpulan data dan menjadi bukti pendukung dalam penyusunan laporan akhir magang. Praktikan harus memastikan bahwa setiap dokumentasi relevan dengan aspek sanitasi yang sedang dikaji serta menggambarkan kondisi nyata di lapangan.

Dalam pelaksanaan kegiatan, praktikan juga memiliki peran untuk berkoordinasi dengan pembimbing lapangan dan petugas pelabuhan. Koordinasi ini diperlukan agar praktikan memahami alur kegiatan operasional serta prosedur sanitasi yang diterapkan. Melalui diskusi tersebut, praktikan dapat memperoleh informasi tambahan yang tidak terlihat melalui observasi langsung. Di sisi lain, praktikan juga bertanggung jawab untuk menjaga sikap profesional, mematuhi aturan pelabuhan, dan melaksanakan kegiatan sesuai etika kerja yang berlaku.

Secara keseluruhan, tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepada praktikan bertujuan untuk membentuk keterampilan dalam melakukan penilaian sanitasi lingkungan secara komprehensif. Peran ini memungkinkan praktikan tidak hanya mengamati tetapi juga memahami bagaimana sistem sanitasi diterapkan dalam konteks operasional perikanan, sehingga hasil magang dapat menjadi pengalaman berharga dalam bidang kesehatan lingkungan.

3.3 Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan magang di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sibolga dilakukan melalui beberapa pendekatan yang mendukung proses pengumpulan informasi mengenai kondisi sanitasi lingkungan di area bongkar muat ikan. Metode-metode ini digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh bersifat objektif, relevan, dan menggambarkan situasi lapangan secara nyata.

Metode utama yang digunakan adalah observasi langsung, yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh praktikan terhadap seluruh aspek sanitasi di area bongkar muat. Melalui observasi ini, praktikan dapat melihat secara langsung kondisi kebersihan dermaga, penanganan limbah dari aktivitas perikanan, ketersediaan fasilitas sanitasi, serta perilaku pekerja dalam menjaga higienitas lingkungan. Observasi dilakukan secara berulang selama pelaksanaan magang untuk memperoleh gambaran yang konsisten mengenai kondisi sanitasi pelabuhan. Selain observasi, praktikan juga menerapkan metode partisipasi, yaitu keterlibatan langsung dalam aktivitas di lingkungan pelabuhan. Bentuk partisipasi ini dilakukan dengan mengikuti alur kegiatan operasional, mendampingi petugas saat melakukan pengecekan sanitasi, serta memahami prosedur kerja di area bongkar muat. Melalui metode ini, praktikan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses dan tantangan dalam menjaga sanitasi pelabuhan.

Metode berikutnya adalah wawancara informal dengan pembimbing lapangan dan beberapa petugas pelabuhan. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan penjelasan mengenai standar operasional sanitasi, sistem pengelolaan limbah di pelabuhan, serta informasi tambahan yang tidak dapat diperoleh hanya melalui pengamatan visual. Wawancara ini bersifat ringan, tidak terstruktur, namun sangat membantu dalam memperjelas temuan-temuan selama observasi.

Secara keseluruhan, kombinasi metode observasi, partisipasi, wawancara, ini membuat proses magang berjalan lebih komprehensif dan memungkinkan praktikan mendapatkan pengalaman nyata terkait kondisi sanitasi di pelabuhan. Metode-metode ini juga menjadi dasar dalam penyusunan laporan dan analisis hasil magang secara lebih menyeluruh.

3.4 Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan magang yang dilaksanakan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Sibolga memberikan gambaran nyata mengenai kondisi sanitasi di area bongkar muat ikan serta efektivitas penerapan prosedur kebersihan di lingkungan pelabuhan. Selama pelaksanaan magang, praktikan berhasil mengumpulkan berbagai informasi dan data yang diperoleh melalui observasi, partisipasi, wawancara ringan, dan dokumentasi lapangan. Hasil kegiatan ini menjadi dasar untuk menilai sejauh mana sanitasi lingkungan pelabuhan mendukung kualitas ikan yang didaratkan dan kesehatan para pekerja.

Melalui kegiatan observasi, praktikan menemukan bahwa kondisi kebersihan di area bongkar muat masih bervariasi pada setiap waktu. Pada beberapa hari dengan aktivitas bongkar muat tinggi, terlihat adanya penumpukan sisa ikan dan sampah plastik di sekitar dermaga yang belum dibersihkan secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan limbah padat perlu ditingkatkan, terutama pada jam-jam sibuk. Namun, pada waktu-waktu tertentu, khususnya setelah petugas melakukan pembersihan rutin, kondisi dermaga tampak lebih teratur dan bersih. Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa upaya kebersihan sudah berjalan tetapi belum konsisten.

Dalam hal fasilitas sanitasi, praktikan mengamati bahwa tempat sampah dan saluran pembuangan tersedia, namun beberapa fasilitas belum dimanfaatkan secara optimal oleh pekerja. Beberapa tempat sampah terlihat penuh dan belum segera dikosongkan, sementara saluran pembuangan di beberapa titik membutuhkan perawatan agar berfungsi dengan baik. Kondisi toilet dan tempat cuci tangan umumnya dapat digunakan, tetapi kebersihannya masih perlu pemeliharaan rutin agar tetap layak.

Melalui dokumentasi lapangan, praktikan memperoleh bukti visual terkait kondisi sanitasi yang mendukung maupun yang kurang sesuai standar. Foto-foto yang diperoleh memperlihatkan area yang bersih serta area yang memerlukan perbaikan, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi bagi pengelola pelabuhan.

Hasil wawancara informal dengan petugas menunjukkan bahwa pelabuhan telah memiliki prosedur kebersihan, namun pelaksanaannya masih terkendala oleh jumlah tenaga kebersihan yang terbatas dan padatnya aktivitas bongkar muat.

Petugas juga menyampaikan bahwa tingkat kesadaran pekerja terhadap kebersihan lingkungan masih perlu ditingkatkan.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan magang menunjukkan bahwa sanitasi di area bongkar muat ikan PPN Sibolga sudah memiliki sistem dasar yang berjalan, namun masih memerlukan peningkatan dari segi pengelolaan limbah, konsistensi kebersihan, dan pemanfaatan fasilitas sanitasi. Temuan-temuan ini memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi lapangan dan menjadi dasar bagi praktikan untuk memberikan saran dan rekomendasi pada bagian selanjutnya.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Analisis Hasil Kegiatan Magang

Hasil kegiatan magang di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sibolga menunjukkan bahwa kondisi sanitasi di area bongkar muat ikan masih menghadapi beberapa tantangan yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan dan penerapan prinsip-prinsip kesehatan masyarakat. Melalui analisis ini, temuan lapangan dibandingkan dengan konsep dasar kesehatan masyarakat, khususnya mengenai higiene dan sanitasi lingkungan, pengelolaan limbah, serta upaya pencegahan penyakit berbasis lingkungan. Analisis ini bertujuan untuk melihat sejauh mana kondisi di lapangan telah sesuai dengan standar kesehatan masyarakat dan aspek apa saja yang masih memerlukan peningkatan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama kegiatan magang, kondisi sanitasi lingkungan di lokasi magang masih memerlukan perhatian dan perbaikan. Secara umum, pengelolaan limbah, kebersihan area kerja, dan perilaku higiene pekerja belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip sanitasi yang baik sehingga berpotensi memengaruhi kualitas ikan yang diolah serta kesehatan pekerja di lingkungan tersebut (Depkes RI, 2004).

4.1.1 Sanitasi Pengelolaan Limbah Ikan

Salah satu temuan utama adalah terkait penanganan sisa ikan dan limbah padat. Di beberapa titik area kerja masih terlihat penumpukan sisa ikan seperti kepala, isi perut, dan potongan ikan yang diletakkan di wadah terbuka maupun di lantai. Kondisi ini menyebabkan munculnya bau menyengat dan mengundang lalat di sekitar area pengolahan.

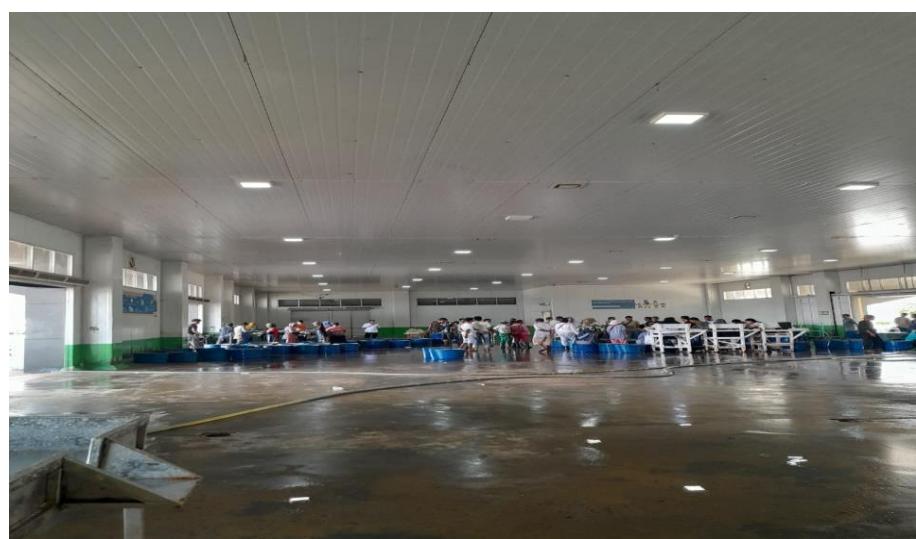


Gambar 4.1 Sanitasi Pengelolaan Limbah Ikan

Hal tersebut tidak sesuai dengan prinsip sanitasi lingkungan yang menekankan bahwa limbah organik harus dikelola dengan baik agar tidak menjadi sumber pencemaran dan tempat berkembang biaknya vektor penyakit (Depkes RI, 2004; Suryani, 2015). Selain itu, belum tersedia atau belum dimanfaatkan secara optimal tempat penampungan khusus limbah ikan yang tertutup.

4.1.2 Sanitasi Kebersihan Lantai dan Area Kerja

Kondisi kebersihan lantai dan area kerja juga sudah cukup memenuhi syarat. Meskipun begitu, lantai di area bongkar muat dan pengolahan ikan sering tampak basah, licin, dan kotor akibat limbah ikan atau sisa ikan yang tidak segera dibersihkan dan karena banyaknya aktivitas di ruangan Tempat Pelelangan Ikan.



Gambar 4.2 Sanitasi Kondisi Lantai

Pembersihan lantai umumnya dilakukan ketika kotoran sudah menumpuk atau setelah aktivitas padat, sehingga dalam jam-jam sibuk kondisi lantai kurang terjaga kebersihannya. Di beberapa titik juga ditemukan genangan air yang berpotensi menjadi sumber bau tidak sedap dan tempat berkembang biak mikroorganisme. Padahal, dalam prinsip higiene dan sanitasi pangan, lantai dan permukaan kerja seharusnya dijaga kebersihannya melalui pembersihan secara berkala untuk mencegah kontaminasi dan menjaga keamanan pangan (WHO, 2006; Permenkes RI, 2011).

4.1.3 Sanitasi Tempat Pembuangan Sampah

Tempat pembuangan sampah sebenarnya sudah tersedia, dan tersedia tempat sampah organik dan anorganik. Pada saat observasi, masih ditemukan pekerja yang membuang sampah langsung ke lantai atau ke saluran air di sekitar area kerja, dikarenakan adanya aktivitas yang padat.





Gambar 4.3 Pembuangan Sampah

Pengangkutan sampah ke tempat penampungan akhir juga belum dilakukan secara rutin sehingga sampah menumpuk dan memperburuk kondisi kebersihan lingkungan. Hal ini tidak sejalan dengan pedoman sanitasi tempat-tempat umum yang mensyaratkan bahwa sampah harus dikumpulkan dalam wadah tertutup dan dibuang secara teratur agar tidak menjadi sumber bau, pencemaran dan tempat berkembang biaknya vektor (Depkes RI, 2004).

4.1.4 Sanitasi Saluran Drainase dan Pembuangan Air Limbah

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, secara umum sistem sanitasi saluran drainase dan pembuangan air limbah di kawasan pelabuhan telah berjalan dengan cukup baik dan lancar. Aliran air limbah pada sebagian besar saluran dapat mengalir dengan normal tanpa hambatan.





Gambar 4.4 Kondisi Drainase

Namun, pada satu titik saluran drainase ditemukan adanya penyumbatan. Penyumbatan ini diduga terjadi akibat adanya aktivitas di Tempat Pelelangan Ikan (TPI). Menurut pedoman sanitasi, saluran pembuangan air limbah dirancang dan dipelihara agar air dapat mengalir dengan lancar dan tidak menimbulkan genangan (Depkes RI, 2004; Permenkes RI, 2011).

4.1.5 Sanitasi Meja Kerja Pemilahan Ikan

Berdasarkan hasil pengamatan, meja kerja pemilahan ikan secara umum selalu dibersihkan dan dikelola dengan baik. Pembersihan dilakukan dengan prosedur yang berlaku, sehingga kondisi meja kerja setelah dibersihkan tampak bersih dan layak digunakan untuk kegiatan pemilahan ikan. Namun, terdapat kendala pada waktu pelaksanaan pembersihan. Kadang, meja kerja tidak langsung dibersihkan setelah aktivitas pemilahan ikan selesai, tetapi dibiarkan terlebih kurang lebih sejam menunggu petugas kebersihan. Penundaan pembersihan ini berpotensi menimbulkan masalah sanitasi, seperti meningkatnya risiko datangnya lalat yang tertarik pada sisa-sisa ikan yang masih menempel di permukaan meja. (WHO, 2006; Suryani, 2015).



Gambar 4.5 Kondisi Peralatan Kerja (Meja Pemilahan Ikan)

4.1.6 Higiene Pekerja

Perilaku higiene pekerja juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kondisi sanitasi. Selama observasi, petugas pekerja sudah memenuhi standar menggunakan alat pelindung diri (APD) secara lengkap seperti sarung tangan, celemek, sepatu boots. Kebiasaan mencuci tangan sebelum dan sesudah menangani ikan dilakukan secara konsisten.

Faktor perilaku ini sejalan dengan konsep Health Belief Model, di mana tindakan kesehatan sangat dipengaruhi oleh persepsi individu terhadap risiko dan manfaat. Berdasarkan temuan lapangan, masih ditemukan beberapa pekerja yang tidak memanfaatkan fasilitas cuci tangan atau tidak menggunakan perlengkapan kerja dengan benar. Hal ini menunjukkan belum sepenuhnya terinternalisasi prinsip higiene dalam aktivitas sehari-hari para pekerja. Padahal, penerapan higiene sangat penting untuk menjaga mutu ikan dan mencegah penyebaran mikroorganisme.



Gambar 4.6 Pekerja di Tempat Pelelangan Ikan (TPI)

4.1.7 Sanitasi Fasilitas Pendukung (Toilet)

Dari segi fasilitas sanitasi pendukung, tempat cuci tangan dengan air mengalir dan sabun sudah tersedia merata di semua titik yang membutuhkan. Toilet bagi pekerja sudah ada, dan kebersihannya tetap terjaga sesuai dengan prosedur. Selain itu, fasilitas pendukung lainnya seperti media edukasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan sanitasi lingkungan kerja sudah tersedia. Ketersediaan fasilitas sanitasi yang memadai serta media penyuluhan dapat mendorong pekerja untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (Depkes RI, 2004; Suryani, 2015).

Secara keseluruhan, analisis hasil magang menunjukkan bahwa semua sanitasi yang tersedia di lingkungan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN), khususnya di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) sudah masuk dalam kategori baik, hanya saja sebagian kecil hal-hal menjaga sanitasi masih perlu ditingkatkan untuk menciptakan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) tetap higienis.

4.2 Keterkaitan antara Teori dan Praktik di Lapangan

4.2.1 Keterkaitan teori sanitasi lingkungan dengan pengelolaan limbah ikan

Secara teori, sanitasi lingkungan menekankan bahwa limbah padat, terutama limbah organik seperti sisa ikan, harus dikelola dengan baik agar tidak menimbulkan bau, pencemaran lingkungan, serta menjadi tempat berkembang biaknya vektor penyakit seperti lalat dan tikus (Depkes RI, 2004; Azwar, 1995). Di lokasi magang, penulis menemukan bahwa penanganan sisa ikan sudah cukup

optimal. Tetapi sebagian kecil, masih terlihat penumpukan kepala ikan, isi perut, dan potongan ikan di area kerja yang diletakkan dalam wadah terbuka maupun di lantai. Kondisi tersebut menyebabkan munculnya bau menyengat dan menarik banyak lalat di sekitar area pengolahan. Kesenjangan antara teori dan praktik ini menunjukkan bahwa prinsip pengelolaan limbah padat sebagaimana diuraikan dalam teori sanitasi lingkungan belum diterapkan secara maksimal di lapangan.

4.2.2 Keterkaitan teori higiene dan sanitasi makanan dengan kebersihan area kerja

Dalam pembelajaran mengenai higiene dan sanitasi makanan dijelaskan bahwa area pengolahan pangan harus selalu dijaga kebersihannya, termasuk lantai, meja kerja, dan lingkungan sekitar, untuk mencegah terjadinya kontaminasi dan gangguan kesehatan (WHO, 2006; Fardiaz, 1992; Suryani, 2015). Lantai idealnya dalam keadaan bersih, tidak licin, dan bebas dari genangan air. Namun, di lokasi magang, penulis mengamati bahwa lantai di area bongkar muat dan pengolahan ikan seringkali basah, licin, dan kotor akibat limbah ikan yang tidak segera dibersihkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan higiene dan sanitasi makanan di area kerja masih sudah cukup baik, hanya saja ada hal-hal kecil yang perlu ditingkatkan seperti mencegah genangan air di area tersebut.

4.2.3 Keterkaitan teori pengelolaan sampah dengan kondisi tempat pembuangan sampah

Teori pengelolaan sampah menjelaskan bahwa sampah harus dikumpulkan dalam wadah yang tertutup, dipisahkan berdasarkan jenisnya (organik dan anorganik), dan dibuang secara teratur agar tidak menimbulkan bau, pencemaran, dan gangguan kesehatan (Depkes RI, 2004; Chandra, 2007). Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa tempat sampah memang sudah tersedia, dan ada pemisahan yang jelas antara sampah organik seperti sisa ikan dan sampah anorganik seperti plastik dan kertas. Pengangkutan sampah ke tempat penampungan akhir juga sudah dilakukan secara rutin sehingga sampah tidak menumpuk. Pernyataan ini menunjukkan bahwa praktik pengelolaan sampah di lokasi magang sudah sepenuhnya memenuhi kriteria pengelolaan sampah yang baik sebagaimana dijelaskan dalam teori.

4.2.4 Keterkaitan teori sistem drainase dengan kondisi saluran pembuangan air limbah

Dalam teori sanitasi lingkungan, sistem drainase atau saluran pembuangan air limbah harus dirancang dan dipelihara agar air dapat mengalir dengan lancar, tidak terjadi genangan, dan tidak menimbulkan bau ataupun pencemaran lingkungan (Depkes RI, 2004; Notoatmodjo, 2011). Di lokasi magang penulis menemukan bahwa saluran drainase di sekitar area kerja sebagian besar berjalan dengan lancar tanpa hambatan dan sesuai dengan teori. Tetapi ada satu titik drainase tersumbat oleh sisik ikan, dan sampah plastik. Akibatnya, aliran air tidak lancar dan menimbulkan genangan air kotor yang berbau tidak sedap. Kondisi ini berlawanan dengan konsep sistem drainase yang baik dalam teori, sehingga menunjukkan bahwa pemeliharaan saluran air limbah masih perlu ditingkatkan agar sesuai dengan standar sanitasi lingkungan.

4.2.5 Keterkaitan teori sanitasi peralatan dengan kebersihan peralatan pengolahan ikan

Teori sanitasi peralatan menjelaskan bahwa peralatan yang digunakan dalam pengolahan pangan, seperti pisau, talenan, dan wadah, harus dibersihkan dan disanitasi secara teratur untuk mencegah kontaminasi silang dan pertumbuhan mikroorganisme patogen (WHO, 2006; Foskett & Ceserani, 2007). Di lapangan, penulis mengamati bahwa peralatan yang telah digunakan langsung dibersihkan, dan meja kerja kadang digunakan kembali setelah proses pencucian dan sanitasi yang memadai.

4.2.6 Keterkaitan teori higiene perorangan dengan perilaku pekerja

Dalam teori higiene perorangan, pekerja yang menangani pangan diharuskan menjaga kebersihan diri, menggunakan alat pelindung diri (APD) seperti celemek, sarung tangan, dan sepatu boots, serta membiasakan mencuci tangan sebelum dan sesudah bekerja (Permenkes RI, 2011; Winarno, 1997). Selama magang penulis masih menemukan pekerja selalu menggunakan APD secara lengkap, misalnya bekerja dengan sarung tangan atau sepatu pelindung. Selain itu, kebiasaan mencuci tangan sudah dilakukan secara konsisten. Perilaku ini sudah sesuai dengan teori higiene perorangan yang diajarkan di perkuliahan, sehingga menunjukkan bahwa pekerja memenuhi syarat bekerja menggunakan APD.

4.2.7 Keterkaitan teori fasilitas sanitasi dasar dengan ketersediaan sarana di lokasi magang

Teori kesehatan lingkungan menyebutkan bahwa fasilitas sanitasi dasar seperti toilet, tempat cuci tangan dengan air mengalir dan sabun, serta tempat sampah, harus tersedia dalam jumlah yang cukup, mudah diakses, dan dipelihara kebersihannya (Depkes RI, 2004; Notoatmodjo, 2011). Di lokasi magang, penulis menemukan bahwa fasilitas tersebut sudah tersedia, dan kebersihannya sudah optimal. Toilet dalam kondisi bersih, sedangkan tempat cuci tangan sudah tersedia merata di semua titik kerja dan beberapa di antaranya dilengkapi sabun. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas sanitasi sudah sejalan dengan teori, dan aspek pemeliharaan dan pemanfaatannya masih perlu ditingkatkan agar benar-benar mendukung perilaku hidup bersih dan sehat.

4.2.8 Keterkaitan teori penyimpanan pangan dengan penyimpanan ikan di lapangan

Dalam teori penyimpanan pangan dijelaskan bahwa bahan pangan, termasuk ikan, harus disimpan dalam kondisi yang bersih, terhindar dari kontaminasi, dan pada suhu yang sesuai untuk menjaga kualitas dan keamanannya (Fardiaz, 1992; WHO, 2006). Ikan idealnya disimpan di wadah yang bersih, tertutup, dan terpisah dari sumber kotoran atau limbah. Di lapangan, penulis menemukan bahwa sebagian ikan sudah disimpan di wadah tertentu. Praktik penyimpanan seperti ini sepenuhnya sesuai dengan teori penyimpanan pangan yang aman, sehingga potensi mutu dan keamanan ikan dapat optimal.

4.2.9 Keterkaitan teori pendidikan kesehatan dengan upaya peningkatan sanitasi

Teori pendidikan kesehatan menjelaskan bahwa penyuluhan dan edukasi sangat penting untuk mengubah pengetahuan, sikap, dan perilaku individu maupun kelompok ke arah yang lebih sehat (Notoatmodjo, 2012). Media edukasi seperti poster, spanduk, atau papan himbauan dapat digunakan untuk mengingatkan pekerja tentang pentingnya menjaga kebersihan dan sanitasi. Hasil pengamatan di lokasi magang menunjukkan bahwa media edukasi mengenai sanitasi dan higiene sudah terpenuhi. Banyak ditemukan papan himbauan atau informasi tertulis yang mengingatkan pekerja untuk menjaga kebersihan area kerja dan mempraktikkan

higiene perorangan yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa aspek pendidikan kesehatan dimanfaatkan secara optimal sebagai upaya mendukung penerapan sanitasi yang baik di lapangan.

4.3 Faktor Pendukung dan Penghambat

Pelaksanaan kegiatan magang di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sibolga selama kurang lebih dari 30 hari tidak terlepas dari berbagai faktor yang memengaruhi kelancaran proses pembelajaran di lapangan. Secara umum, terdapat faktor-faktor yang mendukung sehingga kegiatan magang dapat berjalan dengan baik, namun juga terdapat beberapa faktor penghambat yang menjadi tantangan dalam pelaksanaan kegiatan, khususnya terkait pengamatan dan penerapan sanitasi lingkungan.

4.3.1 Faktor Pendukung

- a) Faktor Pendukung utama dalam kegiatan magang di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sibolga adalah dukungan dari pihak instansi. Pimpinan, petugas, dan staf di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sibolga bersikap cukup kooperatif terhadap kehadiran mahasiswa. Penulis diberikan izin untuk mengikuti kegiatan, melakukan observasi, mendokumentasikan kondisi sanitasi, serta bertanya mengenai alur kerja di pelabuhan dan pengelolaan sanitasi lingkungan kerja. Sikap terbuka dan kerjasama yang baik ini sangat membantu penulis dalam memperoleh data yang dibutuhkan selama magang.
- b) Ketersediaan sarana dan prasarana dasar di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sibolga. Beberapa fasilitas sanitasi seperti toilet, tempat cuci tangan, tempat sampah, saluran drainase, serta area khusus bongkar muat dan pengolahan ikan sudah tersedia. Keberadaan fasilitas ini memudahkan penulis dalam melakukan pengamatan langsung terhadap penerapan sanitasi, khususnya terkait pengelolaan limbah ikan, kebersihan lantai dan area kerja serta pengelolaan air limbah.
- c) Bekal pengetahuan akademik yang telah diperoleh penulis selama perkuliahan pada program studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, khususnya peminatan Kesehatan Lingkungan. Pengetahuan ini membuat penulis tidak hanya melihat kondisi secara kasat mata, tetapi juga mampu menilai

kondisi secara kasat mata, tetapi juga mampu menilai kesesuaian praktik di lapangan dengan teori yang telah dipelajari.

- d) Dukungan dari dosen pembimbing juga menjadi faktor yang sangat membantu. Dosen memberikan arahan terkait fokus pengamatan, indikator sanitasi yang perlu diperhatikan, serta bimbingan dalam penyusunan laporan magang. Komunikasi yang baik antara penulis dan dosen pembimbing membuat penulis lebih terarah dalam mengumpulkan data dan menyusun analisis.
- e) Motivasi dan minat penulis terhadap bidang kesehatan lingkungan dan sanitasi turut menjadi faktor pendukung. Ketertarikan penulis pada topik sanitasi di area pelabuhan dan pengolahan ikan membuat penulis lebih aktif dalam melakukan pengamatan.

4.3.2 Faktor Penghambat

Di samping berbagai faktor pendukung, pelaksanaan magang di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sibolga juga tidak lepas dari beberapa faktor penghambat.

- a) Keterbatasan waktu magang. Waktu yang terbatas membuat penulis harus memprioritaskan jenis kegiatan dan aspek sanitasi tertentu yang akan diamati secara lebih mendalam.
- b) Padatnya aktivitas di pelabuhan. Pada saat kondisi sangat ramai, penulis harus berhati-hati agar tidak mengganggu aktivitas kerja dan keselamatan di area pelabuhan.
- c) Keterbatasan fasilitas sanitasi yang belum sepenuhnya optimal. Meskipun fasilitas seperti tempat cuci tangan dan tempat sampah sudah tersedia, namun jumlah dan persebarannya belum merata di semua titik yang membutuhkan. Beberapa fasilitas juga memerlukan pemeliharaan lebih lanjut agar selalu dalam kondisi bersih dan siap digunakan. Kondisi ini dapat menjadi hambatan bagi penerapan sanitasi yang konsisten di lapangan.

4.4 Dampak Kegiatan yang Dicapai

4.4.1 Kontribusi terhadap Instansi (PPN Sibolga)

- a) Memberikan gambaran tertulis tentang kondisi sanitasi di PPN Sibolga.
- b) Menyediakan masukan terkait pengelolaan limbah ikan dan kebersihan area kerja.
- c) Menambah sudut pandang ilmiah dari perspektif kesehatan lingkungan.
- d) Membantu menjalin kerja sama antara PPN Sibolga dan perguruan tinggi.

Kegiatan magang di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sibolga memberikan kontribusi bagi instansi dalam bentuk data dan gambaran tertulis mengenai kondisi sanitasi lingkungan, khususnya terkait pengelolaan limbah ikan, kebersihan area kerja, fasilitas sanitasi, dan perilaku higiene pekerja. Hasil observasi dan analisis yang disusun dalam laporan ini dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi PPN Sibolga dalam upaya meningkatkan kualitas sanitasi lingkungan. Selain itu, kehadiran mahasiswa magang juga menambah sudut pandang ilmiah dari bidang kesehatan lingkungan serta memperkuat hubungan kemitraan antara instansi dan perguruan tinggi.

4.4.2 Kontribusi terhadap Masyarakat dan Lingkungan Sekitar

- a) Mendukung upaya terciptanya lingkungan pelabuhan yang lebih bersih dan sehat.
- b) Mengurangi potensi risiko gangguan kesehatan akibat sanitasi yang kurang baik (secara tidak langsung).
- c) Mendorong perhatian terhadap aspek kesehatan lingkungan di sektor perikanan.

Secara tidak langsung, kegiatan magang ini memberikan kontribusi bagi masyarakat dan lingkungan sekitar PPN Sibolga. Laporan mengenai kondisi sanitasi dan rekomendasi perbaikan yang disusun penulis diharapkan dapat mendorong instansi untuk melakukan peningkatan pada pengelolaan limbah, kebersihan area kerja, dan fasilitas sanitasi. Jika rekomendasi tersebut dipertimbangkan, hal ini akan mendukung terciptanya lingkungan pelabuhan yang lebih bersih dan sehat, sehingga bermanfaat bagi pekerja, pedagang, pengunjung, maupun konsumen produk perikanan. Kegiatan magang ini juga membantu menumbuhkan kesadaran bahwa aspek kesehatan lingkungan penting dalam

pengelolaan pelabuhan perikanan.

4.4.3 Refleksi Dampak Kegiatan Magang

- a) Menyumbang informasi dan analisis sanitasi yang dapat digunakan instansi.
- b) Menjadi bahan pertimbangan dalam perencanaan perbaikan sanitasi.
- c) Menunjukkan peran mahasiswa kesehatan masyarakat dalam dunia kerja.

Secara keseluruhan, kegiatan magang di PPN Sibolga memberikan dampak berupa penyediaan informasi, analisis, dan rekomendasi yang dapat dimanfaatkan oleh instansi dalam upaya perbaikan sanitasi lingkungan. Meskipun peran penulis sebagai mahasiswa magang masih terbatas, hasil kegiatan ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait peningkatan kebersihan dan kesehatan lingkungan di area pelabuhan. Selain itu, magang ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa kesehatan masyarakat dapat berkontribusi nyata dalam mendukung pengelolaan lingkungan kerja yang lebih sehat.

BAB V

PENUTUP

3.1 Kesimpulan (hasil kegiatan)

Berdasarkan tujuan umum dan tujuan khusus yang telah di bahas pada bab sebelumnya mengenai tinjauan kualitas sanitasi di area bongkar muat ikan di pelabuhan perikanan nusantara sibolga dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, **kualitas sanitasi lingkungan**, yang mencakup kebersihan area, pengelolaan limbah, fasilitas sanitasi, kondisi lantai, meja kerja, serta higiene pekerja, menunjukkan hasil yang sudah optimal. Beberapa bidang seperti kondisi meja kerja setelah pembersihan dan penggunaan APD oleh pekerja sudah sesuai prinsip sanitasi. Dan ditemukan pula permasalahan seperti lantai yang licin dan basah saat aktivitas tinggi. Hal ini mencerminkan bahwa konsistensi dalam pembersihan dan pengelolaan limbah masih perlu ditingkatkan.

Kedua, hasil magang menunjukkan adanya **keterkaitan antara teori dan praktik**. Prinsip-prinsip sanitasi lingkungan seperti kebersihan permukaan kerja, pengendalian limbah organik, pencegahan vektor, dan higiene personal memang telah menjadi acuan dasar bagi petugas pelabuhan. Implementasi di lapangan sudah stabil dengan kondisi aktivitas dan perilaku pengguna fasilitas pun sudah optimal. Temuan ini menegaskan bahwa teori sanitasi memang sejalan dengan kebutuhan operasional pelabuhan, dan penerapannya dipengaruhi oleh dinamika lapangan dan faktor manajemen operasional.

Ketiga, terdapat beberapa **faktor pendukung** penerapan sanitasi seperti tersedianya fasilitas sanitasi dasar, adanya prosedur kebersihan, penggunaan APD oleh pekerja, serta jadwal pembersihan rutin. Namun, terdapat pula **faktor penghambat**, meliputi padatnya aktivitas bongkar muat, jumlah tenaga kebersihan yang terbatas, kedisiplinan sebagian pekerja dalam membuang sampah.

Secara keseluruhan, kegiatan magang ini memberikan gambaran bahwa sanitasi di PPN Sibolga **telah berjalan dengan optimal dan sesuai dengan kriteria, namun perlu ditingkatkan** terutama pada aspek pengelolaan limbah padat, konsistensi kebersihan lantai, pemeliharaan fasilitas drainase, serta kedisiplinan pengguna area bongkar muat. Hasil ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak pelabuhan dalam memperkuat penerapan sanitasi

lingkungan demi menjaga mutu hasil perikanan dan kesehatan lingkungan kerja.

5.2 Saran

5.1.1 Saran untuk Instansi Magang

1. Mengoptimalkan pengelolaan limbah. Mempertahankan sistem yang sudah berjalan dan meningkatkan ketepatan waktu pengangkutan sampah.
2. Menjaga kualitas fasilitas sanitasi. Merawat fasilitas cuci tangan, toilet, dan area kerja agar tetap bersih dan layak digunakan.
3. Meningkatkan kedisiplinan pekerja. Mengadakan edukasi singkat dan rutin untuk memperkuat perilaku bersih.
4. Memperkuat penerapan SOP sanitasi. Menyempurnakan dan mensosialisasikan SOP agar kegiatan kebersihan lebih konsisten.

5.2.1 Saran untuk Kampus

1. Meningkatkan koordinasi dengan instansi mitra untuk kelancaran kegiatan magang.
2. Perlu adanya pembekalan teknis khusus terkait sanitasi pelabuhan sebelum mahasiswa diterjunkan, sehingga kegiatan observasi menjadi lebih terarah.
3. Mendorong evaluasi rutin program magang untuk meningkatkan kualitas pengalaman belajar mahasiswa.

5.3.1 Kegiatan Magang Selanjutnya

1. Mahasiswa selanjutnya sebaiknya melakukan pengamatan sanitasi pada jam bongkar muat yang berbeda untuk mendapatkan gambaran kondisi yang lebih lengkap.
2. Perlu membuat instrumen ceklis sanitasi yang lebih detail dan terukur agar hasil observasi lebih mudah dianalisis.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, A. (1995). *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya.
- Badan Standardisasi Nasional. (2019). *SNI 01-4852-2019 tentang Sanitasi Industri Pengolahan Hasil Perikanan*. BSN.
- Depkes RI. (2004). *Pedoman Sanitasi Tempat-Tempat Umum*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2011). *Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 1096/MENKES/PER/VI/2011 tentang Higiene Sanitasi Jasa Boga*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). *Pedoman Sanitasi Tempat-Tempat Umum*. Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Umum Penanganan Ikan yang Baik (Good Handling Practices)*. Jakarta: KKP.
- Mursala, Situngkus, & lainnya. (2023). *Kondisi Cuaca dan Geografis Pelabuhan Perikanan Nusantara Sibolga*. (Sumber: Informasi geografis dalam profil instansi).
- Profil Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sibolga, (2024).
- Permenkes RI. (2011). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1096 Tahun 2011 tentang Higiene Sanitasi Jasaboga*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Ritonga, E., Zain, J., & Yani, A. H. (2016). *Pengelolaan Sanitasi Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sibolga, Provinsi Sumatera Utara*.
- Suryani, N. (2015). *Sanitasi Lingkungan dan Higiene Pangan*. Jakarta: Kencana.
- WHO. (2006). *Five Keys to Safer Food Manual*. Geneva: World Health Organization.
- Zain, J., Ritonga, E., & Yani, A. H. (2011). *Pelabuhan Perikanan sebagai Pusat Kegiatan Perikanan Tangkap*.

LAMPIRAN 1

Lembar Penilaian Pembimbing Lapangan Kegiatan Magang

Nama peserta : Claudia Renata Nababan

NIM : 22030043

Peminatan : Kesehatan Lingkungan

Tempat magang : Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sibolga

No	Komponen Penilaian	Bobot (B)	Nilai (N)
1	Kerajinan (Kehadiran)*	0 - 20	
2	Kedisiplinan dan Kesopanan	0 - 15	
3	Kemampuan Profesional	0 – 30	
4	Hubungan Kerja	0 – 20	
5	Isi laporan secara umum	0 - 15	
	Total	100	

Keterangan:

Sistem penilaian dalam bentuk angka dalam rentang angka 0-100 dengan ketentuan sebagai berikut:

Nilai Angka	Nilai Mutu	Angka Mutu
80 s.d 100	A	4,00
75 s.d 79	B+	3,25
70 s.d 74	B	3,00
65 s.d 69	C+	2,5
60 s.d 64	C	2,00
30 s.d 59	D	1
0 s.d 29	E	0,00

PPN Sibolga 20 November 2025

Pembimbing Lapangan

Arisandi Nainggolan, S.Pi

NIP. 198506262014031002

Lampiran 2 Penilaian Pembimbing Materi

Lembar Penilaian Pembimbing Akademik Kegiatan Magang

Nama Peserta : Claudia Renata Nababan

NIM : 22030043

Peminatan : Kesehatan Lingkungan

Tempat Magang : Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sibolga

No	Komponen Penilaian	Bobot (B)	Nilai (N)
1	Kelengkapan administrasi (cap instansi magang, tanda tangan pembimbing lapangan, ketepatan waktu)	0 - 10	
2	Pemahaman terhadap gambaran instansi tempat magang	0 - 20	
3	Kedalaman pembahasan dan rincian kegiatan magang	0 – 25	
4	Pemahaman terhadap bidang / fokus magang yang dipelajari	0 – 25	
5	Kesesuaian penulisan dengan format laporan magang	0 – 20	
Total		100	

Keterangan :

Sistem penilaian dalam bentuk angka dalam rentang angka 0 – 100 dengan ketentuan sebagai berikut :

Nilai Angka	Nilai Mutu	Angka Mutu
80 s.d 100	A	4,00
75 s.d 79	B+	3,25
70 s.d 74	B	3,00
65 s.d 69	C+	2,5
60 s.d 64	C	2,00
30 s.d 59	D	1
0 s.d 29	E	0,00

Padangsidimpuan 20 November 2025

Pembimbing Akademik

Nurul Hidayah Nasution, SKM,M.K.M

NUPTK. 4244769670231063

Lampiran 3 Log Book Harian Mahasiswa

Log book Minggu-1

NO	HARI/TANGGAL	KEGIATAN YANG DILAKUKAN	DOKUMENTASI (FOTO)
1.	Senin, 27 Oktober 2025	<p>Serah terima mahasiswa magang Universitas Aufa Royhan program studi Ilmu Kesehatan Masyarakat kepada pihak Pelabuhan Perikanan Sibolga. Dihadiri oleh pembimbing lapangan, perwakilan instansi, serta seluruh peserta magang. Perkenalan antara mahasiswa magang dengan pihak instansi, dan pembagian bidang kerja selama pelaksanaan magang.</p>	  
2.	Selasa, 28 Oktober 2025	<p>Apel pagi dilanjutkan perkenalan dengan pihak pimpinan bagian PPN bagian TKPU Sibolga untuk mengetahui tugas dan fungsi bagian tersebut dalam kegiatan operasional, sekaligus analisis lokasi tempat magang mahasiswa unar di PPN.</p>	

	3. Rabu, 29 Oktober 2025	<p>Apel pagi dilanjutkan dengan pembahasan dengan pembimbing lapangan tentang apa saja program di PPN terkait dengan kesehatan lingkungan dilanjutkan dengan penjelasan IPAL di Pelabuhan Perikanan Sibolga.</p>	
	4. Kamis, 30 Oktober 2025	<p>Apel pagi dilanjutkan dengan kunjungan di perpustakaan, instalasi pengolahan air limbah dan pengecekan penggunaan Alat Pelindung Diri bagi anak buah kapal di Pelabuhan Perikanan Nusantara Sibolga.</p>	  

5.	Jumat, 31 Oktober 2025	<p>Kegiatan dimulai dengan apel pagi bersama pegawai dan peserta magang, setelah itu dilanjutkan dengan pelaksanaan Jumat bersih di area Tempat Pendaratan Ikan (TPI). Melakukan pembersihan di sekitar area pelelangan, seperti menyapu dan mengumpulkan sampah serta membersihkan saluran air dan tempat penimbangan ikan.</p>	
----	------------------------	--	--

Log Book Minggu ke-2

No	Hari/Tanggal	Kegiatan yang dilakukan	Dokumentasi (Foto)
1	Senin, 3 November 2025	<p>Kegiatan diawali dengan pelaksanaan upacara pagi bersama seluruh pegawai dan peserta magang. Setelah itu, kami melanjutkan kegiatan dengan pemantauan proses bongkar muat ikan di area TPI Sibolga.</p>	

2	Selasa, 4 November 2025	<p>Apel pagi dilanjutkan dengan kegiatan pemantauan proses bongkar muat ikan di area pelabuhan. Pengamatan terhadap aktivitas pekerja, kondisi ikan hasil tangkapan, serta kebersihan area bongkar muat. Memperhatikan cara penanganan ikan mulai dari proses penurunan dari kapal hingga penimbangan di gudang, untuk memastikan bahwa kegiatan dilakukan sesuai dengan prinsip sanitasi dan higiene lingkungan.</p>	
3	Rabu, 5 November 2025	<p>Apel pagi dilanjutkan dengan kegiatan bimbingan bersama pembimbing lapangan terkait penyusunan judul laporan individu masing masing peserta magang.</p>	

4	Kamis, 6 November 2025	<p>Kegiatan dimulai dengan apel pagi bersama seluruh pegawai dan peserta magang di area kantor Pelabuhan Perikanan Nusantara. Dilanjutkan dengan kegiatan menuju gudang pembongkaran ikan untuk melihat secara langsung proses bongkar muat hasil tangkapan nelayan yang baru tiba di pelabuhan dan mengamati proses penimbangan ikan yang dilakukan oleh petugas timbangan.</p>	 
5	Jumat, 7 November 2025	<p>Kegiatan diawali dengan apel pagi bersama pegawai dan peserta magang di lingkungan Pelabuhan Perikanan Nusantara Sibolga. Setelah itu dilanjutkan dengan pemantauan proses bongkar muat ikan di area pelabuhan. Mengamati aktivitas petugas dalam menurunkan hasil tangkapan dari kapal, memilih dan memilah jenis ikan yang akan ditimbang, serta proses penimbangan ikan di gudang. Dan kami juga memperhatikan kebersihan area kerja dan penerapan sanitasi lingkungan selama proses berlangsung.</p>	



Log Book Minggu ke-3

1.	Senin, 10 November 2025	Kegiatan diawali dengan upacara bendera memperingati hari Pahlawan Nasional	
2.	Selasa, 11 November 2025	Kegiatan diawali apel pagi dilanjutkan dengan konsul kerangka laporan magang kepada pembimbing lapangan.	
3.	Rabu, 12 November 2025	Kegiatan diawali dengan apel pagi dilanjutkan dengan pengamatan sanitasi di lingkungan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) tepatnya di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Sibolga.	

4.	Kamis, 13 November 2025	Kegiatan diawali dengan apel pagi dilanjutkan kegiatan observasi pelayanan pegawai PPN dengan para pembeli ikan di TPI Sibolga.	
5.	Jumat, 14 November 2025	Mengikuti kegiatan senam sehat dilanjutkan dengan sharing laporan magang kepada bapak pembimbing lapangan.	

Log Book Minggu ke-4

No	Hari/Tanggal	Kegiatan yang Dilakukan	Dokumentasi
1	Senin, 17 November 2025	Kegiatan diawali dengan upacara dan dilanjutkan dengan pemantauan bongkar muat ikan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI)	
2	Selasa, 18 November 2025	Kegiatan diawali dengan apel pagi dilanjutkan dengan observasi sanitasi lingkungan di lokasi bongkar muat ikan	

3	Rabu, 19 November 2025	<p>Kegiatan diawali dengan apel pagi dilanjutkan dengan observasi sanitasi lingkungan dan penerapannya di sekitar Tempat Pelelangan Ikan (TPI)</p>	
4	Kamis, 20 November 2025	<p>Kegiatan diawali dengan apel pagi dilanjutkan dengan mengikuti acara penutupan magang di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sibolga dan dilanjutkan dengan bimbingan laporan dengan bapak pembimbing lapangan.</p>	
5	Jumat, 21 November 2025		

Lampiran 4

LEMBAR CEKLIST OBSERVASI SANITASI PPN SIBOLGA

Sumber:

Ritonga, E., Zain, J., & Yani, A. H. (2016). *Pengelolaan Sanitasi Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sibolga, Provinsi Sumatera Utara*.

Tujuan:

Menilai kondisi sanitasi fasilitas dan perilaku di lingkungan PPN Sibolga sesuai dengan indikator sanitasi pelabuhan perikanan.

Nama Pengamat: CLAUDIA RENATA NABABAN

NIM : 22030043

Lokasi : Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sibolga

A. Kondisi Fisik Tempat Pelelangan Ikan (TPI)

(Sumber: Tabel 3, hal. 22–23 dalam laporan Ritonga et al., 2016)

No	Komponen yang Diamati	Kriteria / Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
1	Dinding TPI mudah dibersihkan (terbuat dari bahan kedap air seperti keramik/beton)	Dinding terbuat dari beton, mudah dibersihkan, licin			
2	Lantai TPI kedap air, mudah dibersihkan, memiliki saluran pembuangan limbah	Lantai keramik, drainase baik, mudah disanitasi			
3	Penerangan di TPI cukup baik (siang dan malam hari)	Lampu dan ventilasi memadai			
4	Area TPI bebas kendaraan, asap, dan binatang	Tidak ada kendaraan dekat bangunan			
5	Pembersihan dilakukan rutin	Pembersihan menggunakan air			

	(sebelum & sesudah pelelangan)	bersih, sebaiknya dengan desinfektan			
6	Tersedia tanda larangan merokok, makan, meludah, minum	Ada tanda di tempat mudah terlihat			
7	Tersedia pasokan air bersih/air laut bersih untuk mencuci ikan & alat	Air PDAM Tirta Nauli & PDAM Mual Nauli			
8	Wadah ikan tahan karat & mudah dibersihkan	Wadah plastik licin & kedap air			
9	Pengawasan mutu hasil perikanan dilakukan	Ada sistem rantai dingin dan pengawasan suhu			

B. Kondisi Lingkungan Pelabuhan (PPN Sibolga)

(Sumber: Tabel 4, hal. 24–26 dalam laporan Ritonga et al., 2016)

No	Komponen yang Diamati	Kriteria/Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
1	Lingkungan pelabuhan bersih dari sampah & jauh dari pemukiman	Area bersih, tidak berdampingan dengan pemukiman			
2	Konstruksi bangunan kuat dan sesuai kapasitas	Beton, mampu menampung aktivitas			
3	Saluran pembuangan air limbah berfungsi baik	Terpisah dari drainase umum, tidak tersumbat			
4	Tersedia toilet bersih & cukup jumlahnya	Ada di tiap bangunan, tidak antri			
5	Tersedia tempat sampah dan dikelola baik	Minimal 7 unit di area TPI			
6	Air bersih dan es tersedia cukup & tidak terkontaminasi	Sumber PDAM & es dari air bersih			

7	Ada instalasi pengolahan air limbah (IPAL) berfungsi	IPAL ada, perlu efisiensi			
8	Kebersihan lingkungan dijaga secara rutin	Pembersihan harian dan gotong royong bulanan			

C. Perilaku dan Higiene Pelaku di TPI

(Sumber: Tabel 5, hal. 27–29 dalam laporan Ritonga et al., 2016)

No	Komponen yang Diamati	Kriteria/Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
1	Pekerja memakai pakaian kerja & tutup kepala	Bersih dan sesuai standar			
2	Pekerja mencuci tangan sebelum & sesudah menangani ikan	Tersedia fasilitas cuci tangan			
3	Tidak ada pekerja yang merokok, makan, meludah di area TPI	Ada larangan dan pengawasan			
4	Pemeriksaan kesehatan rutin dilakukan	Minimal 1x per tahun			
5	Petugas melakukan pengawasan rutin kebersihan & sanitasi	Ada ketua kebersihan pelabuhan			